

**HAMBATAN-HAMBATAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS DI SMP KECAMATAN MUNTILAN
DAN KECAMATAN SALAM, MAGELANG**

JURNAL



Oleh:
Denis Arista Pratiwi
14416241026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

HAMBATAN-HAMBATAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS DI SMP KECAMATAN MUNTILAN DAN KECAMATAN SALAM, MAGELANG

TEACHERS' OBSTACLES IN DEVELOPING SOCIAL STUDIES LESSON PLANS IN JHSS IN MUNTILAN AND SALAM DISTRICTS, MAGELANG

Denis Arista Pratiwi dan Dr. Supardi, M.Pd.
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
denisarista57@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS di SMP se Kecamatan Muntilan dan Kecamatan Salam, Magelang, Jawa Tengah. Pengembangan RPP meliputi mengkaji silabus, menjabarkan kompetensi dasar, mengidentifikasi materi pembelajaran, memilih metode dan media, mengembangkan kegiatan pembelajaran, serta mengembangkan jenis penilaian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Muntilan dan Kecamatan Salam pada bulan Agustus 2018 - Januari 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan hambatan guru dalam mengembangkan RPP IPS di SMP Kecamatan Muntilan dan Kecamatan Salam yaitu persentase kategori hambatan sangat rendah 11,90%; kategori hambatan rendah sebesar 33,33%; kategori hambatan sedang sebesar 52,38%; kategori hambatan tinggi 2,38% dan kategori hambatan sangat tinggi sebesar 0%. Perolehan skor berdasarkan kategori perempuan dan laki-laki yaitu : (1) Guru perempuan dalam mengembangkan RPP kategori hambatan sangat rendah sebesar 10,00%; kategori rendah sebesar 26,67%; kategori sedang sebesar 56,67%; kategori hambatan tinggi sebesar 6,67% dan kategori sangat tinggi sebesar 0%; (2) Guru laki-laki dalam mengembangkan RPP kategori hambatan sangat rendah sebesar 8,33%; kategori rendah sebesar 66,67%; kategori sedang sebesar 16,67%; kategori hambatan tinggi sebesar 8,33% dan kategori sangat tinggi sebesar 0%.

Kata kunci: *Hambatan Guru, RPP, IPS*

ABSTRACT

This study aims to find out teachers' obstacles in developing Social Studies lesson plans in junior high schools (JHSs) in Muntilan and Salam Districts, Magelang, Central Java. The development of lesson plans includes reviewing the syllabus, formulating basic competencies, identifying learning materials, selecting methods and media, developing learning activities, and developing types of assessment.

This was a quantitative study using the survey method. The study was conducted in Muntilan and Salam Districts from August 2018 to January 2019. The data were collected using a questionnaire. The instrument validity was assessed by product moment correlation formula and the reliability by Cronbach's Alpha formula. The data were analyzed using the descriptive analysis technique.

The results of the study show that teachers' obstacles in developing Social Studies lesson plans in JHSs in Muntilan and Salam Districts are in the very low category by 11.90%, in the low category by 33.33%, in the moderate category by 52.38%, in the high category by 2.38%, and in the very high category by 0%. The obtained scores by gender are as follows. (1) In developing lesson plans, female

teachers face obstacles in the very low category by 10.00%, in the low category by 26.67%, in the moderate category by 56.61%, in the high category by 6.67%, and in the very high category by 0%. (2) In developing lesson plans, male teachers face obstacles in the very low category by 8.33%, in the low category by 66.67%, in the moderate category by 16.67%, in the high category by 8.33%, and in the very high category by 0%.

Keywords: *Teachers' Obstacles, Lesson Plans, Social Studies*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menggali dan mengoptimalkan potensi setiap manusia. Proses pendidikan dilakukan dengan pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan harus disesuaikan dengan kemajuan zaman serta bertujuan untuk membentuk manusia yang bertaqwa, mempunyai jiwa sosial, skill, dan juga pengetahuan yang baik.

Pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum sebagai dasar dalam proses pendidikan. Kurikulum digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan pembelajaran. Kemajuan pendidikan di Indonesia ditandai dengan perbaikan-perbaikan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013.

Keberhasilan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengajar. Guru tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga mendidik peserta didik. Guru sebagai agen perubahan yang menyalurkan ilmu kepada peserta didik. Guru haruslah menerapkan setiap kurikulum yang digunakan oleh sekolah secara maksimal. Guru tidak hanya mengajar dikelas, tetapi juga menyiapkan secara administrasi yang lengkap sebelum masuk dalam pembelajaran di kelas. Guru sebagai panutan peserta didik haruslah mempunyai kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Profesionalisme guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk dapat terlaksananya pembelajaran Kurikulum 2013.

Penyiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru wajib dibuat supaya mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Pengembangan RPP sebagai pedoman guru dalam mengajar juga mengkonsep kegiatan

pembelajaran. RPP penting dibuat dan guru harus memahami apa saja yang terdapat dalam RPP juga mampu merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Mata pelajaran IPS dalam kurikulum juga mengalami perubahan. Materi pembelajaran IPS sudah terintegrasi menjadi satu dari berbagai bidang ilmu sosial. Perubahan tersebut menjadi tantangan bagi setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan kurikulum yang ada.

Devito (2009: 11-14) menyatakan bahwa hambatan komunikasi memiliki pengertian bahwa segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, hal apapun yang menghalangi penerima menerima pesan. Hambatan dalam segi komunikasi akan mempengaruhi pengirim dan penerima pesan. Wursanto (2005, 171) menyampaikan hambatan komunikasi terdiri dari tiga macam, yaitu : hambatan yang bersifat teknis, hambatan semantik, dan hambatan perilaku disebut juga hambatan kemanusiaan. Hambatan yaitu adanya hal yang menghalangi dalam mencapai tujuan atau dalam menyampaikan informasi.

Hambatan guru berarti adanya hal yang menghalangi guru dalam menyampaikan pesan. Dalam penelitian ini hambatan guru dalam mengembangkan RPP, yang mengakibatkan apa yang ada dalam RPP tidak sesuai dengan langkah pengembangan RPP. Hambatan dialami guru dalam mengembangkan RPP yang bisa disebabkan oleh faktor pengetahuan dan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Sekolah merupakan bagian organisasi pendidikan yang didalamnya terdapat kepala sekolah, komite, guru, dan peserta didik. Guru bisa mengalami hambatan dalam melakukan tugas guru. Nasiwan, Wijayanti, & Sudrajat (2017: 134) Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diungkapkan oleh Wahidmurni (2017: 92) yaitu suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih guna mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu rencana yang menggambarkan prosedur atau pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar isi, Majid & Choerul (2015: 26). RPP dibuat oleh guru dengan mengacu silabus dan sesuai dengan langkah pengembangan RPP. Perencanaan pembelajaran dibuat untuk memudahkan guru dalam mengajar.

Fungsi dari RPP yaitu membuat rancangan pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan efektif dan efisien. Disampaikan oleh Kunandar (2010: 263) bahwa fungsi RPP yaitu sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Guru harus membuat RPP agar memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Nurochim (2013: 206) fungsi RPP yaitu sebagai acuan dalam menyusun kegiatan pembelajaran dan sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pengembangan RPP mempunyai prinsip yang harus dipahami oleh guru. Prinsip yaitu suatu hal yang dijadikan pedoman dalam melakukan sesuatu. Prinsip-prinsip pengembangan RPP oleh Fadillah (2014 : 145-146) yaitu : 1) RPP disusun berdasarkan kurikulum dan berdasarkan silabus mencakup kondisi peserta didik, latar belakang peserta didik, minat, motivasi belajar, latar belakang budaya, norma, gaya belajar, maupun kemampuan belajar peserta didik. 2) mendorong partisipatif aktif peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. 3) pengembangan RPP sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. 4) pengembangan RPP haruslah mengarahkan peserta didik untuk dapat aktif membaca dan menulis. 5) memberikan umpan balik dan tindak lanjut. 6) menerapkan teknologi dan komunikasi agar mampu meningkatkan kemampuan peserta didik.

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus mempunyai komponen-komponen yang memudahkan guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan

pembelajaran. oleh Kosasih (2015: 145-151), dalam pembuatan RPP terdapat komponen yaitu (1) identitas mata pelajaran; (2) kompetensi inti; (3) kompetensi dasar; (4) tujuan pembelajaran; (5) indikator pencapaian kompetensi disusun berdasarkan KD; (6) materi ajar mencakup fakta; (7) alokasi waktu; (8) metode pembelajaran; (9) media, alat, dan sumber pelajaran; (10) kegiatan pembelajaran; (11) penilaian. Komponen dalam pengembangan RPP harus tercantum dalam RPP.

Pengembangan yaitu suatu langkah perubahan suatu keadaan untuk bisa menjadi sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan dalam pembelajaran harus terus dilakukan untuk menghadapi kemajuan global. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik, lingkungan, kemajuan teknologi dan kemajuan pengetahuan.

Pengembangan RPP melalui langkah-langkah pengembangan sebagai pedoman dalam pengembangan RPP. Langkah-langkah pengembangan RPP harus dipahami oleh guru dan dilakukan dengan baik. Disampaikan oleh Kosasih (2015: 151-156) bahwa langkah-langkah pengembangan RPP yaitu : (1) mengkaji silabus yang telah diberikan pemerintah yang kemudian diturunkan kedalam KD; (2) menjabarkan KD ke dalam tujuan dan indikator pembelajaran; (3) mengidentifikasi materi pembelajaran; (4) memilih metode dan media pembelajaran; (5) mengembangkan kegiatan pembelajaran dan (6) mengembangkan jenis penilaian

Langkah pengembangan RPP saling berkaitan antar indikatornya. Pengembangan RPP dimulai dari memahami silabus kemudian memahami KD dan menjabarkan KD ke Indikator. Pembuatan indikator penting dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. pengembangan materi harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan pemilihan metode serta media yang tepat akan memudahkan peserta didik dalam belajar. Disampaikan oleh Supardi, Widiastuti, & Saliman (2015: 4) bahwa pembelajaran yang didukung dengan media yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dan dapat memperlancar dalam mencapai tujuan

pembelajaran. pengembangan kegiatan pembelajaran dan penilaian di sesuaikan dengan semua aspek dalam pengembangan materi.

IPS yaitu mata pelajaran yang mengkaji tentang kejadian sosial lingkungan masyarakat. Wahidmurni (2017: 1) menyampaikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial yang terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah/Madrasah. Wibowo, Supardi, & Saliman (2016: 50) menyampaikan bahwa melalui IPS, manusia dapat menumbuhkembangkan sikap dan kemampuan diri untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang IPS.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang mempunyai jiwa sosial yang mampu menyelesaikan permasalahan sosial dalam masyarakat. Menurut Saliman, Wibowo, & Supardi (2015: 89) menyatakan pembelajaran IPS memiliki tujuan khusus yaitu menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas memiliki kemampuan menjalankan kewajiban. IPS juga akan mengkaji keadaan sosial masyarakat, supaya peserta didik bisa mengatasi permasalahan sosial dalam masyarakat. Sudrajat (2014: 12) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu perubahan perilaku dengan tingkah laku positif peserta didik sesuai dengan budaya, nilai, kebiasaan dan tradisi yang ada di masyarakat. Pengembangan RPP IPS dilakukan oleh guru supaya materi yang akan disampaikan oleh guru mencakup kegiatan sosial masyarakat.

Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh guru IPS di SMP Kecamatan Muntilan dan Kecamatan Salam, Magelang. Penerapan kurikulum 2013 di semua sekolah jenjang SMP membuat guru masih mengalami hambatan dalam mengembangkan RPP. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian terhadap hambatan-hambatan guru dalam mengembangkan RPP IPS di SMP Kecamatan Muntilan dan Kecamatan Salam, Magelang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Jenis

penelitian ini menggunakan metode survei ditujukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami guru dalam mengembangkan RPP IPS di SMP Kecamatan Muntilan dan Kecamatan Salam, Magelang.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 117). Penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi. Sampel didalam penelitian ini seluruh populasi dalam penelitian populasi dalam penelitian ini yaitu 48 responden.

Uji Coba Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup untuk diujicobakan. Uji Coba Instrumen dilakukan pada 30 Guru IPS di Kecamatan Srumbung dan Kecamatan Mungkid, Magelang. Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reabilitas. Jumlah pertanyaan yang diujicobakan yaitu 77 butir pertanyaan.

Setelah dianalisis dari 77 butir pertanyaan terdapat 5 butir pertanyaan dinyatakan gugur. Berdasarkan uji reabilitas instrumen *Alpha Cronbach* hasil yang diperoleh yaitu 0,988. Nilai reabilitas >0,600 dinyatakan reliabel dengan bantuan *Statistical Package for the Social Science (SPSS) 22*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Teknik kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Teknik kuesioner tertutup digunakan untuk mendapatkan sumber data primer.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis ini terdiri dari Analisis deskriptif digunakan untuk menjabarkan data yang diperoleh dengan teknik menentukan tendensi sentral yang meliputi penghitungan mean (M), modus (Mo), skor tertinggi (Maks), skor terendah (Min), median (Me), Standar Deviasi (SD), frekuensi, tabel kecenderungan variabel, histogram dan *diagram pie*

HASIL DAN PEMBAHASAN

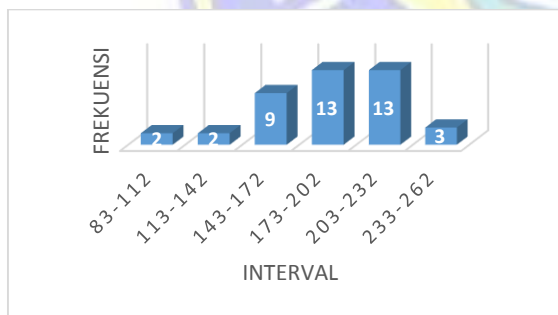
A. Hasil Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hambatan guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS SMP/MTs se-Kecamatan Muntilan dan Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket tertutup. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru IPS di SMP Kecamatan Muntilan dan Kecamatan Salam. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi penelitian.

Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh guru SMP di Kecamatan Muntilan dan Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang sebanyak 42 responden. Penyajian data responden dalam penelitian ini dijadikan satu untuk seluruh guru IPS. Responden keseluruhan yaitu Kecamatan Muntilan sejumlah 29 guru dan Kecamatan Salam sejumlah 19 guru. Berdasarkan keseluruhan guru terdiri dari 12 guru laki-laki dan 30 guru perempuan.

Hambatan-Hambatan Guru dalam Mengembangkan RPP IPS

Berdasarkan variabel hambatan guru dalam mengembangkan RPP diperoleh melalui angket yang terdiri dari 72 butir pertanyaan dengan jumlah Responden 42.



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hambatan-Hambatan Guru dalam Mengembangkan RPP IPS

Berdasarkan diagram batang diatas dapat dianalisis data, frekuensi variabel hambatan guru dalam mengembangkan RPP IPS dari data tertinggi dan terendah. Data tertinggi yaitu pada interval 173-202 sebanyak 13 responden dan interval 203-232 sebanyak 13 responden. Sedangkan frekuensi terendah yaitu pada

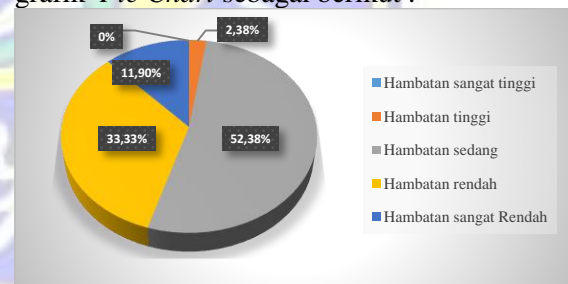
interval 83-112 sebanyak 2 responden dan interval 113-142 sebanyak 2 responden.

Tabel 1. Kategori Kecenderungan Hambatan Guru dalam Mengembangkan RPP IPS

Nilai X	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 288$	Hambatan Sangat Tinggi	0	0,00%
$240 < X \leq 288$	Hambatan Tinggi	1	2,38%
$192 < X \leq 240$	Hambatan Sedang	22	52,38%
$144 < X \leq 192$	Hambatan Rendah	14	33,33%
$X \leq 144$	Hambatan Sangat Rendah	5	11,90%
Total		42	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan hambatan guru dalam mengembangkan RPP IPS disajikan dalam grafik *Pie Chart* sebagai berikut :



Gambar 2. *Pie Chart*, Kategori Hambatan-Hambatan Guru dalam Mengembangkan RPP IPS dari seluruh indikator

Berdasarkan tabel dan grafik *Pie Chart* tersebut, untuk variabel hambatan-hambatan guru dalam mengembangkan RPP IPS berkategori hambatan tinggi sebesar 2,38% berjumlah 1 responden, hambatan sedang sebesar 52,38% berjumlah 22 responden, hambatan rendah sebesar 33,33% berjumlah 14 responden, dan hambatan sangat rendah sebesar 11,90% berjumlah 5 responden.

Tabel 2. Skor Perolehan Hambatan-Hambatan Guru dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS

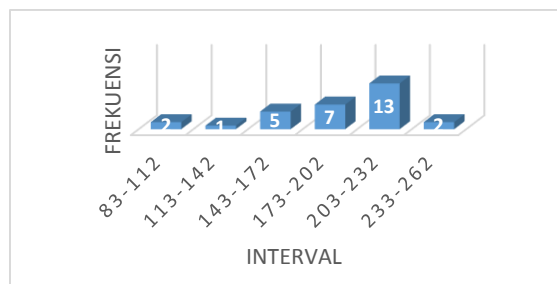
No	Indikator	Jumlah Item	Skor Perolehan	Rerata Skor
1	Mengkaji silabus	4	624	156
2	Menjabarkan Kompetensi Dasar	4	578	144,5
3	Mengidentifikasi Materi Pembelajaran	16	2258	141,1
4	Memilih Metode dan Media Pembelajaran	28	3950	141,1
5	Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran	13	1930	148,5
6	Mengembangkan Jenis Penilaian	7	1021	145,9
Total		72	10361	143,9

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel skor perolehan, untuk variabel hambatan guru dalam mengembangkan RPP IPS terbagi menjadi 5 indikator dengan skor perolehan 10.361 dan rerata skor 143,9. Skor rerata terendah yaitu pada indikator mengidentifikasi materi pembelajaran dengan skor perolehan 2.258 dan rerata skor 141,1. Skor rerata terendah lain yaitu pada indikator memilih metode dan media pembelajaran dengan skor perolehan 3.950 dan skor rerata 141,1.

Guru perempuan

Berdasarkan variabel hambatan guru dalam mengembangkan RPP diperoleh melalui angket yang terdiri dari 72 butir pertanyaan dengan jumlah responden 30.



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hambatan-Hambatan Guru dalam Mengembangkan RPP IPS

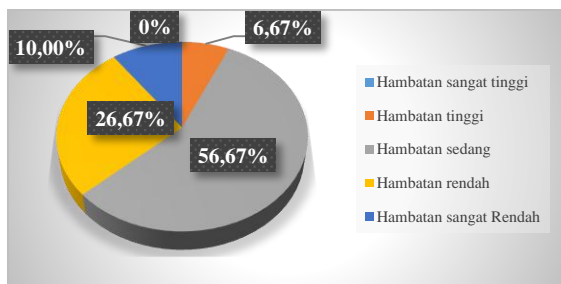
Berdasarkan diagram batang diatas dapat dianalisis data, frekuensi variabel hambatan guru dalam mengembangkan RPP IPS dari data tertinggi dan terendah. Data tertinggi yaitu pada interval 203-232 sebanyak 13 responden. Sedangkan frekuensi terendah yaitu pada interval 113-142 sebanyak 1 responden.

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Hambatan Guru dalam Mengembangkan RPP IPS

No	Nilai X	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 288$	Hambatan Sangat Tinggi	0	0,00 %
2.	$240 < X \leq 288$	Hambatan Tinggi	3	6,67 %
3.	$192 < X \leq 240$	Hambatan Sedang	17	56,67 %
4.	$144 < X \leq 192$	Hambatan Rendah	8	26,67 %
5.	$X \leq 144$	Hambatan Sangat Rendah	3	10,00 %
Total			30	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan hambatan guru dalam mengembangkan RPP IPS disajikan dalam grafik *Pie Chart* sebagai berikut :



Gambar 4. Pie Chart, Kategori Hambatan-Hambatan Guru dalam Mengembangkan RPP IPS dari seluruh indikator

Berdasarkan tabel dan grafik *Pie Chart* tersebut, untuk variabel hambatan-hambatan guru dalam mengembangkan RPP IPS berkategori hambatan tinggi sebesar 6,67% berjumlah 3 responden, hambatan sedang sebesar 56,67% berjumlah 17 responden, hambatan rendah sebesar 26,67% berjumlah 8 responden, dan hambatan sangat rendah sebesar 10,00% berjumlah 3 responden.

Tabel 4. Skor Perolehan Hambatan-Hambatan Guru dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Perolehan	Rerata Skor
1	Mengkaji silabus	4	443	111
2	Menjabarkan Kompetensi Dasar	4	405	101,1
3	Mengidentifikasi Materi Pembelajaran	16	1594	99,6
4	Memilih Metode dan Media Pembelajaran	28	2756	98
5	Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran	13	1356	104
6	Mengembangkan Jenis Penilaian	7	713	102
Total		72	7267	101

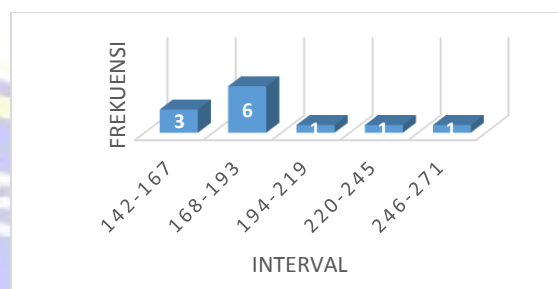
Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel skor perolehan, untuk variabel hambatan guru dalam mengembangkan RPP IPS terbagi menjadi 5 indikator dengan skor perolehan 7.267 dan rerata skor 101. Skor rerata terendah yaitu pada indikator

mengidentifikasi materi pembelajaran dengan skor perolehan 1594 dan rerata skor 99,6. Skor rerata terendah lain yaitu pada indikator memilih metode dan media pembelajaran dengan skor perolehan 1.356 dan skor rerata 98.

Guru Laki-laki

Berdasarkan variabel hambatan guru dalam mengembangkan RPP diperoleh melalui angket yang terdiri dari 72 butir pertanyaan dengan jumlah Responden 12.



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hambatan-Hambatan Guru dalam Mengembangkan RPP IPS

Berdasarkan diagram batang diatas dapat dianalisis data, frekuensi variabel hambatan guru dalam mengembangkan RPP IPS dari data tertinggi dan terendah. Data tertinggi yaitu pada interval 168-193 sebanyak 6 responden. Sedangkan frekuensi terendah yaitu pada interval 194-219 sebanyak 1 responden, interval 220-245 sebanyak 1 responden dan interval 246-271 sebanyak 1 responden.

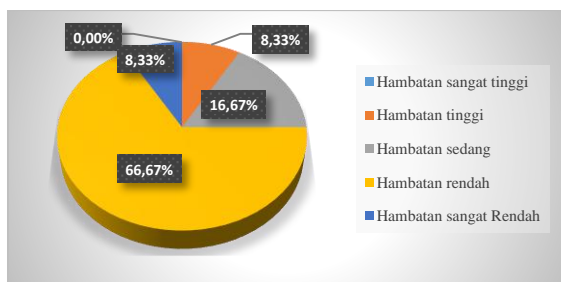
Tabel 5. Kategori Kecenderungan Hambatan Guru dalam Mengembangkan RPP IPS

No	Nilai X	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X > 288$	Hambatan Sangat Tinggi	0	0,00%
2.	$240 < X \leq 288$	Hambatan Tinggi	1	8,33%
3.	$192 < X \leq 240$	Hambatan Sedang	2	16,67%
4.	$144 < X \leq 192$	Hambatan Rendah	8	66,67%

5.	X ≤ 144	Hambatan Sangat Rendah	1	8,33%
Total			12	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan hambatan guru dalam mengembangkan RPP IPS disajikan dalam grafik *Pie Chart* sebagai berikut :



Gambar 5. *Pie Chart*, Kategori Hambatan-Hambatan Guru dalam Mengembangkan RPP IPS dari seluruh indikator

Berdasarkan tabel dan grafik *Pie Chart* tersebut, untuk variabel hambatan-hambatan guru dalam mengembangkan RPP IPS berkategori hambatan tinggi sebesar 8,33% berjumlah 1 responden, hambatan sedang sebesar 16,67% berjumlah 2 responden, hambatan rendah sebesar 66,67% berjumlah 8 responden, dan hambatan sangat rendah sebesar 8,33% berjumlah 1 responden.

Tabel 6. Skor Perolehan Hambatan-Hambatan Guru dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Perolehan	Rerata Skor
1	Mengkaji silabus	4	129	32,2
2	Menjabarkan Kompetensi Dasar	4	123	30,7
3	Mengidentifikasi Materi Pembelajaran	16	477	29,8
4	Memilih Metode dan Media Pembelajaran	28	863	30,8
5	Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran	13	406	31,2

6	Mengembangkan Jenis Penilaian	7	222	31,7
Total		72	2220	31

Sumber : Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel skor perolehan, untuk variabel hambatan guru dalam mengembangkan RPP IPS terbagi menjadi 5 indikator dengan skor perolehan 2.220 dan rerata skor 31. Skor rerata terendah yaitu pada indikator menjabarkan KD dengan skor perolehan 123 dan skor rerata 30,7; indikator mengidentifikasi materi pembelajaran dengan skor perolehan 477 dan rerata skor 29,8. Skor rerata terendah lain yaitu pada indikator memilih metode dan media pembelajaran dengan skor perolehan 863 dan skor rerata 30,8.

B. Pembahasan

Hambatan-hambatan Guru dalam Mengembangkan RPP IPS

Hasil data menunjukkan bahwa guru di SMP Kecamatan Muntilan dan Kecamatan Salam masih mengalami hambatan dalam mengembangkan RPP IPS. Hambatan dalam mengembangkan RPP guru masih mengalami hambatan tinggi dalam sebesar 2,38%. Hambatan terdapat pada indikator pertama mengidentifikasi materi pembelajaran dengan skor 141,1. Kedua indikator memilih metode dan media pembelajaran dengan skor 141,1.

Hambatan guru tertinggi yaitu dalam membuat membuat materi disesuaikan dengan kondisi alam, sosial, dan budaya peserta didik serta materi harus menarik minat dan memotivasi peserta didik. Pengembangan penguasaan indikator yang tidak maksimal akan berdampak buruk pada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini relevan dengan yang disampaikan oleh Susanti, (2015: 75) guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dan terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Berdasarkan data hasil penelitian guru masih mengalami hambatan dalam mengembangkan materi. Sehingga masih perlu peningkatan dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Indikator memilih metode dan media guru masih mengalami hambatan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru IPS

dalam guru mengalami hambatan dalam mengembangkan RPP. Pengembangan RPP saling keterkaitan antar indikator. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus berkesinambungan antara materi dan media pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Indriana (2011 : 28) bahwa dalam memilih media harus memperhatikan kesesuaian media dengan materi pembelajaran. Guru harus bisa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini relevan dengan yang disampaikan oleh Mulyasa (2013:41) kunci keberhasilan kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Hal ini membuat guru harus kreatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Hasil data menunjukkan bahwa guru perempuan di SMP Kecamatan Muntilan dan Kecamatan Salam masih mengalami hambatan dalam mengembangkan RPP IPS. Hambatan dalam mengembangkan RPP dengan persentase 6,67% termasuk dalam kategori hambatan tinggi, dimana hambatan terjadi pada mengidentifikasi materi pembelajaran dan memilih metode serta media pembelajaran.. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak mengalami hambatan dalam mengembangkan RPP. Adapun skor rerata terendah yaitu pada indikator mengidentifikasi materi dengan skor perolehan 1.594 dengan skor rerata 99,6 serta memilih metode dan media pembelajaran dengan skor perolehan 2,756 dengan skor rerata 98. Hal ini menunjukkan guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi, memilih metode dan media pembelajaran.

Kedua indikator ini menunjukkan bahwa kemampuan guru IPS dalam guru mengalami hambatan dalam mengembangkan RPP. Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan di capai. Hal ini relevan dengan yang diungkapkan Hosnan (2014:154) dalam menentukan materi pembelajaran harus yang perlu diperhatikan adalah mengamati cakupan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik apakah sudah sesuai dengan kompetensi dasar atau belum.

Pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi dan saling berkaitan, sehingga dalam pembelajaran metode yang digunakan tidak variatif. Hal ini relevan dengan yang disampaikan oleh Rusman (2016: 133) Pemilihan metode pembelajaran mempertimbangkan kondisi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, sesuai dengan minat belajar, dan gaya belajar peserta didik.. Hal ini menunjukkan bahwa guru IPS dalam memilih metode dan media masih mengalami hambatan. Hambatan guru dalam memilih metode dan media akan mempengaruhi proses pembelajaran dan ketercapaian materi pembelajaran. Pemilihan metode dan media harus berkaitan guna memperdalam materi pembelajaran. Hal ini relevan dengan yang disampaikan oleh Arsyad (2016; 74) menjelaskan bahwa media yang dipilih harus mendukung isi pembelajaran, menunjang tugas peserta didik dan sesuai kemampuan peserta didik. Ketidaksinkronan antara metode dan media akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran

Hasil data menunjukkan bahwa guru laki-laki di SMP Kecamatan Muntilan dan Kecamatan Salam masih mengalami hambatan dalam mengembangkan RPP IPS. Hambatan dalam mengembangkan RPP dengan persentase 16,67% termasuk dalam kategori hambatan tinggi, dimana kesulitan dalam menjabarkan KD, mengembangkan kegiatan pembelajaran, dan memilih metode serta media pembelajaran. Adapun skor rerata terendah yaitu pada indikator menjabarkan kompetensi dasar dengan perolehan skor 123 dengan rerata 30,7; mengidentifikasi materi dengan skor perolehan 477 dengan skor rerata 29,8; serta memilih metode dan media pembelajaran dengan skor perolehan 863 dengan skor rerata 30,8. Hal ini menunjukkan guru masih mengalami hambatan dalam mengembangkan indikator mengembangkan KD ke Indikator, mengembangkan materi, memilih metode dan media pembelajaran Pengembangan RPP saling keterkaitan antarindikator.

Hambatan guru dalam menjabarkan KD kedalam indikator akan sangat mempengaruhi ketercapaian KD. Kompetensi Dasar harus dipahami guru supaya mengembangkan materi pembelajaran. Hal ini relevan dengan yang disampaikan oleh Wahidmurni (2017:103) Keterpaduan antar Kompetensi Dasar (KD), materi, kegiatan

pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus berkesinambungan antara materi dan media pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Indriana (2011 : 28) bahwa dalam memilih media harus memperhatikan kesesuaian media dengan materi pembelajaran.

Guru harus bisa memahami macam metode pembelajaran agar bisa menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi dan saling berkaitan, sehingga dalam pembelajaran metode yang digunakan tidak variatif. Hal ini relevan dengan yang disampaikan oleh Rusman (2016: 133) Pemilihan metode pembelajaran mempertimbangkan kondisi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, sesuai dengan minat belajar, dan gaya belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dibahas dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: hambatan-hambatan guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS se-Kecamatan Muntilan dan Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah mendapat hasil hambatan dalam mengembangkan RPP dengan persentase kategori hambatan sangat rendah 11,90%; kategori hambatan rendah sebesar 33,33%; kategori hambatan sedang sebesar 52,38%; kategori hambatan tinggi 2,38% dan kategori hambatan sangat tinggi sebesar 0%. Berdasarkan data tersebut, maka sebagian besar guru IPS mengalami hambatan sedang. Hambatan guru perempuan dalam mengembangkan RPP yaitu kategori sedang sebesar 56,67%; kategori hambatan tinggi sebesar 6,67%. Hambatan guru laki-laki dalam mengembangkan RPP yaitu kategori rendah sebesar 66,67%; kategori sedang sebesar 16,67%; kategori hambatan tinggi sebesar 8,33%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka diberikan saran sebagai berikut: Sebaiknya guru diberikan pelatihan

tentang pengembangan RPP IPS supaya meminimalisir hambatan guru dalam mengembangkan RPP

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Devito, J A. (2011). *Komunikasi antarmanusia (alih bahasa: Ir. Agus Maulana M.S.M.)*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Fadillah. (2014). *Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-ruzz media.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21 kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indriana, D. (2011). *Ragam alat bantu media pengajaran*. Yogyakarta : Diva Press.
- Kosasih. (2015). *Strategi belajar & pembelajaran implementasi kurikulum 2013*. Bandung : Rama Widya.
- Kunandar. (2010). *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan & sukses dalam sertifikasi Guru*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Majid, A & Chaerul, R. (2015). *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasiwan, Wijayanti, A. T., & Sudrjat. (2017). Profesionalisme guru IPS SMP Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal JIPSINDO*, No 4, Vol 2.
- Nurochim. (2013). *Rencana pembelajaran ilmu-ilmu sosial*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.

Rusman. (2016). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Saliman, Wibowo, S, & Supardi. (2015). Treacer study jurusan pendidikan IPS pemetaan dan identifikasi keterserapan di dunia kerja lulusan jurusan pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014. *JIPSINDO*, No 1, Vol 2.

Sudrajat. (2014). Pendidikan multikultural sebagai modal pembelajaran IPS di Sekolah Dsar. *JIPSISNDO*, No1, Vol 2.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Supardi, Widiastuti, & Saliman. (2015). Pengembangan media pembelajaran IPS terpadu berbasis audiovisual. *JIPSINDO*. No 1, Vol 2.

Susanti, L. (2015). Pemberian motivasi belajar kepada peserta didik sebagai bentuk aplikasi dan teori-teori belajar. *Jurnal PPKn dan Hukum*, No 10, Vol 2, 75.

Wahidmurni. (2017). *Metodologi pembelajaran IPS pengembangan standar proses pembelajaran IPS Di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

Wibowo, S. Supardi & Saliman. (2016). Pemetaan dan relevansi lulusan jurusan pendidikan IPS FIS UNY tahun 2016. *JIPSINDO*. NO 2, VOL 3.

Wursanto, I. (2005). *Dasar-dasar ilmu organisasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Reviewer



Anik Widiastuti, M.Pd
NIP. 19841118 200812 2 004

Yogyakarta, Februari 2019
Menyetujui,
Dosen Pembimbing




Dr. Supardi, M.Pd
NIP. 19730315 200312 1 001



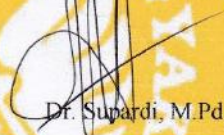
HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Judul : Hambatan-Hambatan Guru dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP Kecamatan Muntilan Dan Kecamatan Salam, Magelang
Nama : Denis Arista Pratiwi
NIM : 14416241026
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Reviewer


Anik Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19841118 200812 2 004

Yogyakarta, Februari 2019
Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Supardi, M.Pd.
NIP. 19730315 200312 1 001

Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal lain